

BAB I

PENDAHULIAAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran informal, formal dan nonformal. Pendidikan kita dapatkan dari pendidikan sejak usia dini sampai pendidikan di jenjang perguruan tinggi.¹ Pendidikan zaman sekarang tidak mudah apa lagi di desa-desa musin tanam padi anak-anak malah pada tidaka masuk sekolah banyak tidak berminat,terutama di PAUD karena orang tuanya siduk dengan kerjaan di sawah atau berkebun. Apalagi masih tanam pagi anak-anak malah pada tidak masuk sekolah dikarenakan ibunya subuk sendiri. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara. Untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhan anak sehingga pengembangan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam bahasa ekspresif atau berbicara sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pendidik karena pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa berjalan sangat cepat dan merupakan landasan bagi perkembangan selanjutnya.²

Pendidikan anak usia dini salah satu upaya pembinaan ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan pemberi ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat unik dan menarik,tingkat kesulitan dan keasyikannya sangat relatif, tergantung minat bakat seorang pendidik. Anak usia dini perlu dididik

¹ Melisa Eka Susanti, "Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99, <http://repository.radenintan.ac.id/5176/1/SKRIPSI MELISA DWI ASTUTI.pdf>.

² Asri Anggalia and Mila Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang," *Paudia* 3, no. 2 (2019): 133–59, <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/509/462>.

dengan penuh kesabaran. anak usia dini anatar lain, ceria, bahagia. Suka diperhatikan, suka disayang, suka diberi apresiasi, ekspresif, kreatif, peniru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga diperlukan kemampuan mendidik yang kompeten.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Anak taman kanak-kanak termasuk dalam kelompok umum prasekolah. Pada umur 2-4 tahun anak ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan, penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Pada masa ini anak mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan menolondirinya sendiri dan dalam keterampilan bermain³. Seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tahap perkembangannya dengan memperhatikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.⁴ Pada masa pendidikan prasekolah anak-anak banyak mengalami hambatan

Pada masa pendidikan prasekolah anak-anak banyak mengalami hambatan atau kurang berkembang kemampuan bahasa ekspresif. Sehingga kemampuan-kemampuan seperti yang disebutkan di atas yang diharapkan ketika anak berbahasa ekspresif tidak bisa dicapai pada masa prasekolah terutama di usia 2-4 tahun. Salah satu penyebab hambatan tersebut ialah, kurangnya stimulus yang menarik yang diberikan orangtua maupun guru, salah satu dari banyak cara menstimulus adalah melalui bahan ajar atau media. Sebagaimana dalam

³ Saputra Aidil, "Aidil Saputra: Pendidikan Anak Pada Usia Dini |," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 209, <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>.

⁴ Hariyanti Hariyanti, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari," *Jurnal Pelita PAUD* 3, no. 2 (2019): 106–20, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>.

prinsip.⁵ Boneka tangan merupakan media yang menarik perhatian bagi anak apa bila dengan cerita yang menarik membuat anak ingin melihat, mendengar cerita yang dibawakana gurunya tersebut. Kadang membuat ajang pertanyaan pada anak mengerti segala hal dan manfaatnya. Adapun kemampuan berbahasa ekspresif mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatic, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

Boneka tangan merupakan alat bantu yang berbentuk visual yang menarik perhatian anak, namun menggunakan boneka tangan seperti biasa sudah sering dilihat anak sehingga berkurangnya ketertarikan. Dalam hal ini peneliti mengembangkan boneka tangan biasa menjadi boneka tangan karakter ganda. Terdapat perbedaan karakter dari dua tokoh disisi depan dan belakang, sehingga lebih bervariasi dan lebih banyak karakter yang dimunculkan pada saat penggunaanya, dengan begitu boneka tangan karakter ganda jauh lebih menarik perhatian anak, sehingga diharapkan dapat menstimulus perkembangannya.⁶ Sebenarnya anak mau saat diminta untuk menjawab pertanyaan atau bercerita, namun saat diberikan kesempatan menjawab pertanyaan mereka hanya diam atau menjawab secukupnya dengan banyak dibimbing guru dan saat diminta bercerita di depan teman-teman, mereka bingung untuk mengungkapkan pikiran maupun perasaannya.⁷

Mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak usia dini, beberapa kegiatan untuk mengembangkan aspek bahasa anak yang seru dan tidak membosankan.

1. Bermain pentas Drama
2. Bernyanyi bersama anak

⁵ D Putri, "Pengembangan Media Boneka Tangan Karakter Ganda Untuk Menstimulus Perkembangan Bahasa Ekspresif," 2021, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16535/>.

⁶ Putri.

⁷ Anggalia and Karmila, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca (Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok a Tk Kemala Bhayangkari 01 Semarang."

3. Berbicara kata berantai
4. Mengacak Kata
5. Bermain kata Berantai
6. Mencari Awalan Kata

Boneka tangan dapat mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini karena, dengan cara bercerita dengan media boneka tangan penyampaian materi dalam bentuk cerita kepada anak cerita dibawakan guru sebaiknya berkaitan dengan dunia anak, selain alat peraganya memiliki bentuk dan warna yang menarik agar mereka dapat lebih memahami isi cerita. Selain cerita alat peraganya diperhatikan keaman dan kebersihan. Cerita harus unik mengetarkan perasaan anak sehingga dapat mendengarkan sampai tuntas. Selain itu, alat peraganya digunakan harus diharapkan dengan bercerita dengan media tangan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi berbicara dan mengulas isi cerita yang diceritakan kepada gurunya tadi. Media semoga dapat membantu anak komunikasi berbicara dengan lancar. Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif karena berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata yang bersifat dapat dimengerti dan diterima, bahwa pemahaman bahasa ekspresif adalah keinginan kebutuhan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain secara langsung.

Permasalahan dalam menerangkan Esensi Bercerita dengan Media Boneka Tangan untuk mengoptimalkan kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak diKB Dharna Perti Tengger yaitu Anak disekolah Terkadang berbicara Kotor terhadap teman disekolah terkadang juga Anak tidak mau mengucapkan terimakasih saat dikasih atau dibantu guru maupun temannya dan Anak tidak mau berkata Minta Tolong saat minta bantuan terhadap guru maupun temannya.

B. Penegasan Istilah

1. Esensi adalah hakekat, inti, dan hal yang pokok. Secara bahasa, istilah ini bersumber dari bahasa Latin, yaitu dari kata "essentia" yang artinya ada. Esensi atau hakikat adalah adanya kenyataan, yaitu hakikatnya. Pengertian mengenai esensi mengalami perubahan sesuai dengan konsep

penggunaannya, sehingga esensi ialah pada konsepnya sendiri. Menurut Thomas Aquinas, esensi adalah adanya sesuatu yang terlepas dari persoalan apakah sesuatu itu ada atau tidak.

2. Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa.⁸
3. Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadi paling baik atau paling tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif⁹
4. Bahasa adalah Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (social behavior) yang dipakai dalam komunikasi sosial.¹⁰
5. Ekspresif adalah Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata, ada yang bersifat reseptif (dimengerti dan

⁸ Vizsgálatok Alapján-, “*濟無*No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.

⁹ Alapján-.

¹⁰ Hamid Rizky, “Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi,” *Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi*, 2012, 6, http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab_2-08205244036.pdf.

diterima)¹¹. Bentuk ekspresif terhadap anak bisa diungkapkan dengan kata marah, takut, bahagia, sedih, Senang, kaget, jijik dan penghinaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak di KB Dharma Pertiwi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Esensi bercerita dengan media boneka tangan kemampuan bahasa ekspresif pada anak di KB Dharma Pertiwi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan penerapan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak di KB Dharma Pertiwi.
2. Untuk mengetahui dan Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak di KB Dharma Pertiwi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Sebagai referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan usia dini. Khususnya pengaruh mendongeng terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak melalui media tangan. Selain itu, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai kajian stimulasi bagi penelitian lain mengadakan sebuah penelitian yang lebih lanjut mengenai

¹¹ Susanti, "Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung."

metode belajar untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif melalui media boneka tangan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dan acuan bagi anak didik untuk membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif dalam media boneka tangan didalam pembelajaran

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan mengenai pembelajaran yang diterapkan di satuan lembaga dan bermanfaat bagi anak usia dini atau anak didik.